



## Efektivitas Pembelajaran *Leading by Example* pada Mata Kuliah *Micro Teaching* Pada Jurusan Tadris Biologi

Dewi Juita<sup>1</sup>, Yusmaridi, M<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Tadris Biologi, FTIK IAIN Kerinci

<sup>2</sup> Jurusan Tadris Fisika, UIN Imam Bonjol Padang

**e-mail:**

<sup>1</sup>dewijuita@iainkerinci.ac.id

<sup>2</sup>yusmaridi.m@gmail.com

**ABSTRACT.**

*This study aims to determine whether the application of leading by example learning is effective if applied in micro teaching courses. This research is urgent to be studied because of the need to improve teaching skills that must be possessed by prospective teachers in the future. This study used the pre experimental method with one group pre test post test design. The sample in this study were 7th semester A local students, totaling 19 students. The number of teaching skills assessed is eight main components with thirty-five companion components. The results obtained state that the application of leading learning by example is effectively applied in micro teaching courses which are characterized by the improvement of student teaching skills after the implementation of the learning. Improvement is in the medium and high category through analysis of the value of <N-Gain> on each indicator of teaching skills.*

**Keywords:** *leading by example, teaching skills, micro teaching*

**ABSTRAK.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran *leading by example* efektif jika diterapkan dalam mata kuliah *micro teaching*. Penelitian ini *urgent* untuk diteliti dikarenakan perlunya peningkatan keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh calon Guru di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode *pre experimental* dengan *one group pre-test post-test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 lokal A yang berjumlah 19 mahasiswa. Jumlah keterampilan mengajar yang dinilai adalah delapan komponen utama dengan tiga puluh lima komponen pendamping. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *leading by example* efektif diterapkan dalam mata kuliah *micro teaching* yang ditandai dengan peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa setelah diterapkannya pembelajaran tersebut. Peningkatan berada dalam kategori sedang dan tinggi melalui analisis nilai <N-Gain> di setiap indikator keterampilan mengajar.

**Kata kunci:** *leading by example, keterampilan mengajar, micro teaching*

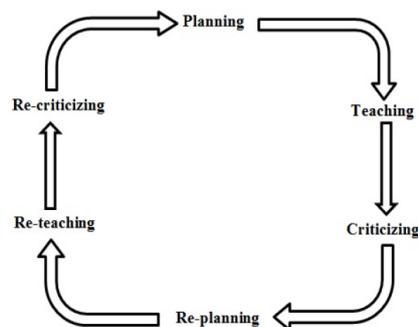
## PENDAHULUAN

Mata kuliah *micro teaching* merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa di jurusan tadris biologi FTIK IAIN Kerinci. Mata kuliah ini wajib diambil oleh mahasiswa di semester 7 sebagai prasyarat bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di semester 8 nantinya. PPL yang dimaksud tentunya sesuai dengan visi dan misi jurusan berupa menjadi tenaga pendidik di satuan pendidikan dasar dan menengah.

*Micro teaching* adalah suatu bentuk latihan kepada mahasiswa sebagai calon guru dalam menerapkan teori kependidikan yang telah diperolehnya dari semester 1 (satu) hingga semester 6 (enam). Hal ini diperkuat oleh Allen dalam Aslihan Saban (2013) yang menyatakan bahwa “*microteaching as “A system of controlled practice that makes it possible to concentrate on specific teaching behavior and to practice teaching under controlled conditions”*. *Micro teaching* merupakan latihan yang dikontrol yang difokuskan terhadap tingkah lalu dalam mengajar dan untuk melatih calon pendidik dalam pengawasan yang jelas. Selanjutnya Abdurrahman Kilic (2010) menambahkan bahwa *microteaching* adalah sebuah teknik dalam pendidikan guru dimana calon gurunya mengajar dalam suatu kelompok kecil bersama teman sekelasnya dan kompetensi mengajar yang akan dimiliki oleh mahasiswa berada dalam pengawasan yang ketat. Oleh sebab itu, Kulahci dalam Aslihan Saban (2013) menegaskan bahwa “*In microteaching practice, lesson duration is short (5-20 minutes) and the number of the students is few (not more than 20)*. Jumlah mahasiswa dalam kelas *micro teaching* ini sedikit (tidak boleh melebihi 20 mahasiswa) serta waktu yang dibutuhkan untuk satu kali tampil bagi satu mahasiswa adalah 5 – 20 menit.

*Micro teaching* mengubah teori menjadi tindakan berupa aplikasi kegiatan mengajar yang bermanfaat bagi mahasiswa di jurusan kependidikan untuk menjadi seorang pendidik. Adapun latihan *micro teaching* ini bertujuan untuk mempersiapkan calon guru lebih baik lagi dalam keterampilan mengajar (Aslihan Saban, 2013). Terdapat 9 (sembilan) tahapan dalam latihan *micro teaching* yang diberikan kepada mahasiswa menurut Ananthakrishnan dalam Aslihan Saban (2013) yaitu : (a) *Lesson Planning*, pada tahapan ini mahasiswa merumuskan tujuan yang jelas dengan urutan kegiatan yang jelas untuk mencapai tujuan yang jelas tersebut. (b) *Set induction*, pada tahapan ini mahasiswa memusatkan perhatian siswa terhadap mata kuliah tersebut dengan cara yang didesain oleh mahasiswa tersebut. (c) *Presentation*, pada tahapan ini mahasiswa menjelaskan, menceritakan, memberikan ilustrasi dan contoh yang sesuai, serta penekanan terhadap beberapa hal yang terpenting. (d) *Stimulus variation*, pada tahapan ini mahasiswa berupaya untuk menghindari kebosanan siswa dengan bahasa tubuh, pergerakan, pemusatan perhatian, diam, pergerakan lainnya. (e) *Proper use of audio*, pada tahap ini mahasiswa menggunakan alat peraga dalam mengajar materi yang akan mereka ajarkan agar lebih mudah dimengerti. (f) *Reinforcemen*, pada tahap ini mahasiswa belajar untuk mengenali kesulitan mahasiswa, mendengarkan, memberikan partisipasi dan respon terhadap hasil kerja siswa yang dalam hal ini adalah teman mereka sendiri. (g) *Questioning*, pada tahap ini mahasiswa dilatih untuk memiliki keterampilan bertanya yang baik dan tepat (mengajukan pertanyaan). (h) *Silence and nonverbal cues*, pada tahap ini mahasiswa dilatih untuk menggunakan bahasa tubuh dalam memberikan penguatan ataupun perbaikan kepada mahasiswa. (i) *Closure*, pada tahap ini mahasiswa menyimpulkan pelajaran serta memberi tahu peserta didik yang diajarnya terkait hubungan materi hari ini dengan materi pembelajaran masa lalu dan penerapannya di masa depan.

Adapun siklus *micro teaching* berupa *planning, teaching, criticizing, re-planning, re-teaching and re-criticizing*. Siklus *micro teaching* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus *Micro Teaching*

*Micro teaching* mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, menarik perhatian peserta didik, berbicara di depan kelas, mengajukan pertanyaan, mengatur waktu dengan efektif, dan teknik asesmen.

Agar terlaksananya pembelajaran *micro teaching* sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka sebaiknya dalam pembelajaran *micro teaching* perlu diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan *leading by example*. Pembelajaran *leading by example* merupakan pembelajaran dimana dosen sebagai *leader* memberikan contoh terlebih dahulu terhadap mahasiswa yang diajarnya terkait keterampilan mengajar yang perlu digunakan untuk menjadi seorang guru, sehingga mahasiswa yang diajarnya dapat memahami dengan jelas serta menyadari kebermanfaatannya mata kuliah *micro teaching* untuk terwujudnya cita-cita mereka di masa yang akan datang (Bejamin E. Hermalin, 1997). dosen melakukan suatu usaha sebelum mahasiswa mulai berlatih di depan kelas dan akan mengikuti siklus pembelajaran *micro teaching* tersebut. Robin Bosher (2019) menjelaskan bahwa *leading by example* ini bermanfaat untuk: memperbaiki tingkah laku peserta didik, meningkatkan perilaku profesional, mempromosikan pentingnya pengajaran dan pembelajaran, menunjukkan standar tinggi terkait suatu hal

Dari penjelasan tersebut jelaslah bahwasannya *leading by example* dalam pembelajaran *micro teaching* mampu merubah tingkah laku mahasiswa dalam mengajar, meningkatkan profesionalitas mahasiswa dalam mengajar, serta mempromosikan cara mengajar di kurikulum yang berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul efektivitas keterlaksanaan pembelajaran *Leading by Example* pada Mata Kuliah *Micro Teaching*. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengukur keefektifan pembelajaran *leading by example* pada mata kuliah *micro teaching* berupa peningkatan keterampilan mengajar yang dilihat dari beberapa kategori, yaitu : 1) keterampilan membuka pelajaran yang terdiri dari beberapa komponen keterampilan berupa; menarik perhatian siswa, memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, memberikan acuan/ tujuan pembelajaran, menyampaikan bahan pengait, melakukan apersepsi, 2) keterampilan menjelaskan materi yang terdiri dari beberapa komponen keterampilan berupa; kejelasan dari penjelasan, memberi contoh dan ilustrasi, pengorganisasian materi, penekanan pada poin-poin penting, balikan (*feedback*), 3) keterampilan bertanya yang terdiri dari beberapa komponen keterampilan berupa; pengungkapan pertanyaan jelas dan singkat, pemberian tuntunan (acuan) berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa, penyebaran giliran menjawab pertanyaan, memberikan alokasi waktu berpikir, mendorong terjadinya interaksi jawaban setiap pertanyaan antar siswa, 4) keterampilan memberikan penguatan yang terdiri dari beberapa komponen keterampilan berupa; penguatan verbal, penguatan non verbal, penggunaan penguatan, prinsip pemberian penguatan, variasi penguatan (verbal dan non verbal), 5) keterampilan melakukan variasi yang memiliki komponen keterampilan berupa; variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam pola interaksi, variasi penggunaan media, 6) keterampilan menggunakan media yang memiliki komponen keterampilan berupa; performance media dan kejelasan tulisan pada media, kesesuaian media dengan tujuan dan materi kemampuan menggunakan media, 7) keterampilan mengelola kelas yang memiliki komponen keterampilan berupa; mengatur tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan, mengorganisasi siswa agar siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mengatur dan menafaatkan fasilitas belajar, responsive dengan situasi belajar, memberikan teguran (tepat waktu dan mengenai sasaran), mengembalikan kondisi belajar ke kondisi optimal (dengan memusatkan perhatian, diam, mengajukan pertanyaan, dsb), dan 8) keterampilan menutup pelajaran yang memiliki komponen keterampilan berupa; menyimpulkan pelajaran/ merangkum materi, melaksanakan penilaian baik terhadap proses maupun hasil, memberi tindak lanjut (*follow up materi*).

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre-experimental*. Peneliti menggunakan satu kelas sampel yaitu kelas 7 A yang berjumlah 19 mahasiswa. Peneliti ingin melihat efektivitas dari peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa. Penilaian diperoleh dari penilaian dosen pengampu dan penilaian teman sejawat. Desain penelitian yang dilakukan adalah *One group pre-test post-test design*. Fraenkel, J.R (1993) yang menjelaskan bahwa “*In the one-group pretest-posttest design, a single group is measured or observed not only after being exposed to a treatment of some sort, but also before*”.

$$\boxed{\text{Kelompok Eksp : T1 X(eksp) T2}} \quad (1)$$

$$T1 = T2$$

Pada pertemuan pertama, dosen memberikan arahan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan acuan kurikulum. Selanjutnya, pada pertemuan kedua sampai kedelapan, mahasiswa mulai menampilkan penampilannya dalam mengajar tanpa menggunakan pembelajaran *leading by example* dari dosen pengampu. Penilaian yang dilakukan oleh dosen dan teman sejawat terkait penampilan mahasiswa diperoleh bahwa keterampilan mengajar mahasiswa masih rendah. Jika dikalkulasikan dari semua penilaian tersebut, mahasiswa yang sudah tampil memperoleh nilai rata-rata 6 di setiap keterampilan mengajar. Melihat kondisi ini, maka dosen merasa perlu memberikan contoh baik dalam mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang dinamai dengan pembelajaran *leading by example*. Kemudian, setelah memberikan contoh di depan mahasiswa, barulah mahasiswa selanjutnya tampil dan dinilai kembali oleh dosen pengampu dan teman sejawat lainnya. Efektivitas yang dimaksud disini adalah peningkatan berupa nilai <N-Gain> yang diperoleh dengan menganalisis nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa. Nilai N-Gain dengan formula sebagai berikut:

$$\langle N - Gain \rangle = \frac{\langle Posttest \rangle - \langle Pretest \rangle}{S_{maks.ideal} - \langle Pretest \rangle} \quad (2)$$

Keterangan:

- $\langle Posttest \rangle$  = Skor rata-rata *posttest*
- $\langle Pretest \rangle$  = Skor rata-rata *pretest*
- $S_{maks.ideal}$  = Skor maksimum ideal

**Tabel 1. Kategori <N-Gain>**

No.	Rentang	Kategori Rata-rata Peningkatan
1	$\langle N-Gain \rangle \geq 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq \langle N-Gain \rangle < 0,7$	Sedang
3	$\langle N-Gain \rangle < 0,3$	Rendah

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian *micro teaching* yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam bentuk buku penilaian yang akan dikumpul diakhir semester. Buku penilaian tersebut dibundel oleh mahasiswa sendiri yang isinya adalah nilai *micro teaching* mahasiswa lainnya. Buku penilaian tersebut telah divalidasi oleh tim ahli dan dipercaya mampu mengukur keterampilan mengajar mahasiswa di dalam kelas mini. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan dua kali tampil selama 1 semester tersebut. Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan ini berada dalam skala cukup besar.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas 7A, 7B, dan 7D. hal ini disebabkan karena peneliti adalah dosen yang mengampu di tiga kelas tersebut. Akan tetapi, kelas yang diambil adalah kelas 7A karena hanya

kelas ini yang jumlah mahasiswanya sedikit yang memungkinkan mahasiswa dapat tampil sebanyak dua kali dalam 1 semester, sehingga peneliti dapat melihat bagaimana peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa sebelum pembelajaran *leading by example* dengan sesudah penggunaan pembelajaran *leading by example*.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Keterlaksanaan Pembelajaran *Leading By Example***

Pelaksanaan pembelajaran *leading by example* dilaksanakan pada pertemuan ke sembilan, dengan terlebih dahulu dosen memberikan umpan balik terhadap penampilan mahasiswa yang pertama secara umum yang sebenarnya mahasiswa tersebut secara individual selalu memperoleh umpan balik langsung setelah mereka tampil. Setelah dosen memberikan umpan balik, dosen langsung memberikan contoh mengajar yang baik di depan siswa milenial dengan tetap sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi. Dosen menampilkan 8 keterampilan mengajar yang telah dipaparkan sebelumnya secara tepat dalam waktu kurang lebih 20 menit. Mulai dari keterampilan membuka pelajaran hingga menutup pelajaran. Setelah penampilan tersebut, dosen mempersilahkan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan jika selama penampilan dosen tadi terdapat sesuatu yang menjanggal bagi mahasiswa. Tanya jawab antara dosen dan mahasiswa berlangsung hangat dan antusias. Selanjutnya, dosen juga menampilkan video mengajar yang baik dan benar dengan menggunakan kurikulum KTSP 2006 sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa. Dosen menjelaskan perbedaan proses pembelajaran yang digunakan di KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013 revisi, sehingga mahasiswa dapat memahami dengan jelas manfaat perubahan kurikulum untuk peningkatan pembelajaran IPA di satuan pendidikan. Kemudian, dosen menginstruksikan agar mahasiswa dapat lebih melatih dan meningkatkan keterampilan mengajarnya pada pertemuan ke sepuluh hingga pertemuan ke enam belas dengan tetap melakukan penilaian dosen pengampu dan teman sejawat.

### **Nilai Keterampilan Mengajar**

#### *a. Keterampilan Membuka Pembelajaran*

Komponen keterampilan membuka pelajaran adalah 1) menarik perhatian siswa (berdoa/ mengambil absen, 2) memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran (menimbulkan rasa ingin tahu, memperhatikan minat siswa, kehangatan dan keantusiasan), 3) memberi acuan/ tujuan pembelajaran (mengemukakan tujuan pembelajaran, memberikan gambaran umum tentang inti bahan pelajaran), 4) menyampaikan bahan pengait (membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama, menjelaskan konsep umum sebelum bahan dirinci), dan 5) melakukan apersepsi/ pre-test (mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal tentang materi pelajaran). Dari hasil kalkulasi dari penilaian dosen pengampu dan teman sejawat diperoleh bahwa rata-rata nilai mahasiswa sebelum diterapkannya pembelajaran *leading by example* adalah 6,26 sedangkan rata-rata nilai mahasiswa sesudah diterapkannya pembelajaran *leading by example* adalah 8,20.

#### *b. Keterampilan Menjelaskan Materi*

Komponen keterampilan menjelaskan materi adalah 1) kejelasan penjelasan (bahan yang disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang, bahan jelas dan mudah dimengerti serta tidak menggunakan kata-kata dan kalimat yang berbelit-belit dan meragukan, menyampaikan materi secara lancar, tidak tersendat-sendat), 2) memberikan contoh dan ilustrasi (memberikan contoh-contoh untuk menanamkan konsep, contoh relevan dengan penjelasan materi, contoh sesuai dengan tingkat usia, latar belakang dan tingkat kemampuan siswa), 3) pengorganisasian materi (pola/struktur penyampaian materi sistematis, memberikan ikhtisar butir yang penting,

pengembangan penjelasan materi), 4) penekanan pada point – point penting (penekanan dengan cara mengulangi, menyatakan dengan kalimat lain atau menyebutkan satu per satu, penekanan dengan suara, mimik dan gerakan atau mendemonstrasikan, penekanan dengan media seperti gambar atau media asli), dan 5) balikan (*feedback*) (mengajukan pertanyaan (konfirmasi) kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penjelasan materi). Nilai rata-rata keterampilan menjelaskan materi sebelum *treatment* berupa pembelajaran *leading by example* adalah 6,42 sedangkan nilai rata-rata keterampilan menjelaskan materi sesudah pemberian *treatment* adalah 8,47.

#### *c. Keterampilan Bertanya*

Komponen keterampilan bertanya adalah (1) pengungkapan pertanyaan jelas dan singkat, (2) pemberian tuntunan (acuan) berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa (memberikan contoh-contoh untuk menanamkan konsep, pengungkapan penjelasan sebelumnya), (3) penyebaran giliran menjawab pertanyaan, (4) memberikan alokasi waktu berfikir, dan (5) mendorong terjadinya interaksi jawaban setiap pertanyaan antar peserta didik. Nilai rata-rata keterampilan bertanya sebelum diberikan *treatment* adalah 6,21 sedangkan nilai rata-rata keterampilan bertanya sesudah diberikan *treatment* adalah 8,42.

#### *d. Keterampilan Memberikan Penguatan*

Komponen keterampilan memberikan penguatan adalah (1) penguatan verbal (kata-kata, kalimat), (2) penguatan non verbal (mimic, gerakan badan, sentuhan, gerakan mendekati, kegiatan yang menyenangkan), (3) penggunaan penguatan (kepada sekelompok peserta didik, pribadi tertentu), (4) prinsip pemberian penguatan (segera, kebermanaknaan, hangat dan antusias, menghindari respon negatif), dan (5) variasi penggunaan (verbal/non verbal). Nilai rata-rata keterampilan memberikan penguatan sebelum pemberian *treatment* adalah 6,53 sedangkan nilai rata-rata keterampilan memberikan penguatan sesudah *treatment* adalah 8,63.

#### *e. Keterampilan Melakukan Variasi*

Komponen keterampilan melakukan variasi adalah (1) variasi dalam gaya mengajar (suara, mimik, perubahan posisi gerak, kontak pandangan/ perhatian kepada siswa, kesenyapan), (2) variasi dalam pola interaksi serta memberi kesempatan dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, dan (3) variasi penggunaan media. Nilai rata-rata keterampilan melakukan variasi sebelum diberikan *treatment* adalah 6,53 sedangkan nilai rata-rata keterampilan melakukan variasi sesudah diberikan *treatment* adalah 8,58.

#### *f. Keterampilan Menggunakan Media*

Komponen keterampilan menggunakan media adalah (1) *performance* media dan kejelasan tulisan pada media, (2) kesesuaian media dengan tujuan dan materi, dan (3) kemampuan menggunakan media (waktu penggunaan, penetapan media, ketepatan penggunaan media untuk kejelasan materi). Nilai rata-rata keterampilan menggunakan media mahasiswa sebelum diberi perlakuan berupa pembelajaran *leading by example* adalah 6,53 sedangkan nilai rata-rata mahasiswa setelah diberikan perlakuan adalah 8,79.

#### *g. Keterampilan Mengelola Kelas*

Komponen keterampilan mengelola kelas adalah (1) mengatur tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan, (2) mengorganisasi siswa agar siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, (3) mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar, (4) responsive dengan situasi belajar (bersifat tanggap), (5) memberikan teguran (tepat waktu dan mengenai sasaran), dan (6) mengembalikan kondisi belajar ke kondisi optimal (dengan memusatkan perhatian, diam,

mengajukan pertanyaan, dsb). Nilai rata-rata keterampilan mengelola kelas sebelum *treatment* adalah 6,37 sedangkan nilai rata-rata keterampilan mengelola kelas setelah diterapkannya *treatment* adalah 8,53.

#### *b. Keterampilan Menutup Pelajaran*

Komponen keterampilan menutup pelajaran adalah (1) menyimpulkan pelajaran/ merangkum materi, (2) melaksanakan penilaian baik terhadap proses maupun hasil, dan (3) memberi tindak lanjut (*follow up* materi). Nilai rata-rata keterampilan menutup pelajaran sebelum *treatment* adalah 6,63 sedangkan nilai rata-rata keterampilan menutup pelajaran setelah diberikan *treatment* adalah 8,84.

### **Efektivitas Pembelajaran *Leading by Example***

Efektivitas perkuliahan *micro teaching* dengan menggunakan pembelajaran *leading by example* dilihat dari nilai skor <N-Gain> yang dicapai disetiap keterampilan mengajar mahasiswa. Penjelasan nilai skor <N-Gain> mahasiswa adalah :

#### *a. Keterampilan membuka pelajaran*

Nilai <pretest> adalah 6,26  
Nilai <posttest> adalah 8,20  
Skor maksimal adalah 10  
Nilai pembilang adalah 1,94  
Nilai penyebut adalah 3,74  
Nilai <N-Gain> adalah 0,52 dengan kategori “sedang”

#### *b. Keterampilan menjelaskan materi*

Nilai <pretest> adalah 6,42  
Nilai <posttest> adalah 8,47  
Skor maksimal adalah 10  
Nilai pembilang adalah 2,05  
Nilai penyebut adalah 3,58  
Nilai <N-Gain> adalah 0,57 dengan kategori “sedang”

#### *c. keterampilan bertanya*

Nilai <pretest> adalah 6,21  
Nilai <posttest> adalah 8,42  
Skor maksimal adalah 10  
Nilai pembilang adalah 2,21  
Nilai penyebut adalah 3,79  
Nilai <N-Gain> adalah 0,58 dengan kategori “sedang”

#### *d. keterampilan memberikan penguatan*

Nilai <pretest> adalah 6,53  
Nilai <posttest> adalah 8,63  
Skor maksimal adalah 10  
Nilai pembilang adalah 2,10  
Nilai penyebut adalah 3,47  
Nilai <N-Gain> adalah 0,56 dengan kategori “sedang”

*e. keterampilan melakukan variasi*

Nilai <pretest> adalah 6,53  
Nilai <posttest> adalah 8,58  
Skor maksimal adalah 10  
Nilai pembilang adalah 2,05  
Nilai penyebut adalah 3,47  
Nilai <N-Gain> adalah 0,59 dengan kategori “sedang”

*f. keterampilan menggunakan media*

Nilai <pretest> adalah 6,53  
Nilai <posttest> adalah 8,79  
Skor maksimal adalah 10  
Nilai pembilang adalah 2,26  
Nilai penyebut adalah 3,47  
Nilai <N-Gain> adalah 0,65 dengan kategori “sedang”

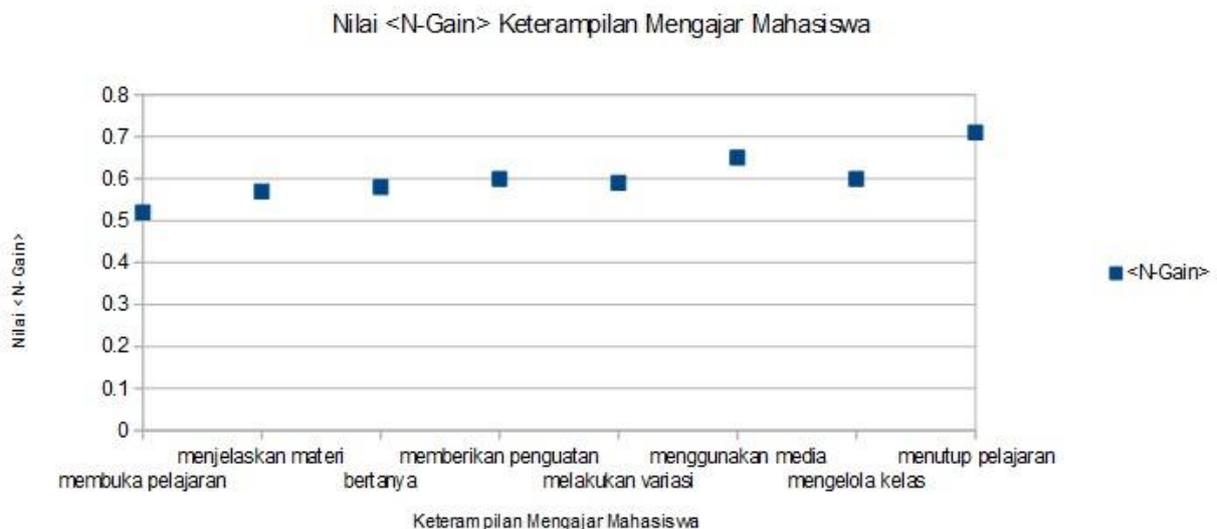
*g. keterampilan mengelola kelas*

Nilai <pretest> adalah 6,37  
Nilai <posttest> adalah 8,53  
Skor maksimal adalah 10  
Nilai pembilang adalah 2,16  
Nilai penyebut adalah 3,63  
Nilai <N-Gain> adalah 0,60 dengan kategori “sedang”

*h. Keterampilan menutup pelajaran*

Nilai <pretest> adalah 6,63  
Nilai <posttest> adalah 8,84  
Skor maksimal adalah 10  
Nilai pembilang adalah 2,21  
Nilai penyebut adalah 3,37  
Nilai <N-Gain> adalah 0,71 dengan kategori “tinggi”

Nilai <N-Gain> untuk masing-masing keterampilan mengajar dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2. Nilai <N-Gain> Keterampilan Mengajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa mengalami peningkatan dalam kategori sedang dan tinggi. Pada keterampilan membuka pelajaran, mahasiswa masih kurang mampu untuk memotivasi siswa agar lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari kurang bermakna bagi siswa. Hal ini perlu dilakukan peningkatan kembali melalui metode yang lain yang mungkin akan terfikirkan oleh peneliti selanjutnya. Kekurangan kemampuan mahasiswa dalam memilih penerapan konsep yang mereka ajar disebabkan oleh wawasan mahasiswa yang kurang terkait materi tersebut. Mereka kurang pengayaan terhadap materi yang mereka ajar.

Pada keterampilan menjelaskan materi masih terdapat beberapa kekurangan yaitu pada bagian kejelasan penjelasan dan pengorganisasian materi. Mahasiswa sering berbelit-belit terhadap konsep yang tidak begitu rumit, penjelasan yang tersendat-sendat, serta pengembangan penjelasan materi yang kurang tepat dan ngambang. Sebagai contoh, mahasiswa hanya ingin menjelaskan tentang alat reproduksi tumbuhan yaitu bunga. Akan tetapi, mahasiswa juga menjelaskan daun yang tidak termasuk dalam cakupan materi yang mereka ajar disaat itu.

Pada keterampilan bertanya, mahasiswa kurang mampu mengungkapkan pertanyaan secara jelas. Hal terburuk yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa adalah menjawab pertanyaan sendiri yang diakibatkan karena mahasiswa bingung untuk menjawab pertanyaan tersebut. Mahasiswa juga sering melontarkan pertanyaan tanpa memberikan alokasi waktu yang cukup untuk siswa berpikir. Oleh sebab itu, peningkatan pada keterampilan ini masih dalam kategori sedang.

Pada keterampilan memberikan penguatan masih terdapat kekurangan yakni penguatan masih bersifat monoton, ucapan pujian yang diberikan oleh mahasiswa ke siswanya hanya berupa pengulangan kata yang sama. Pada keterampilan melakukan variasi juga mengalami hal yang sama. Beberapa mahasiswa masih merasa takut untuk berjalan mendekati siswa sebagai bentuk perhatian kepada siswa serta ekspresi wajah yang masih datar.

Pada keterampilan menggunakan media, mahasiswa kurang memperhatikan *performance* media dan kejelasan tulisan pada media. Masih ditemui mahasiswa yang menggunakan *chart* dalam ukuran yang mini dalam *size* A4. Tapi, setelah diberikan teguran mahasiswa yang selanjutnya tampil ada mengalami perubahan. Pada keterampilan mengelola kelas, mahasiswa belum sempurna untuk mampu dalam mengorganisasi siswa agar terlibat secara aktif keseluruhannya. Mahasiswa yang sama akan aktif terus dan mahasiswa yang tidak aktif dibiarkan saja tanpa adanya kata-kata motivasi dari gurunya yaitu mahasiswa juga. Hal tersebut hanya terjadi di beberapa mahasiswa.

Selanjutnya, pada keterampilan menutup pelajaran merupakan satu-satunya keterampilan memiliki peningkatan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena kuantitas yang akan dinilai juga sedikit sehingga mahasiswa mudah untuk mengingatnya serta itu adalah bagian yang paling menyenangkan bagi mahasiswa karena dengan kegiatan ini maka penilaian *micro teaching* mereka akan selesai. Ternyata, pola pikir positif juga meningkatkan keterampilan mahasiswa. Disamping itu, dosen pengampu juga tidak bosan-bosannya mengingatkan mahasiswa untuk tidak lupa untuk memberikan evaluasi selalu di akhir pertemuan yang jarang digunakan oleh guru di lapangan. Guru di lapangan yang selalu terburu-buru keluar ruangan kelas dikarenakan lonceng yang berbunyi tanpa mengukur apakah dia telah berhasil membelajarkan siswanya di pertemuan tersebut.

Dari pembahasan tersebut, nampaklah kesesuaian antara teori dan praktek yang menyatakan bahwa pembelajaran *leading by example* yang diterapkan dalam perkuliahan *micro teaching* mampu merubah tingkah laku mahasiswa dalam mengajar, meningkatkan profesionalitas mahasiswa dalam mengajar, serta mempromosikan cara mengajar di kurikulum yang berbeda-beda. Kemampuan itu ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa pada delapan keterampilan mengajar tersebut.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh peneliti adalah penerapan pembelajaran *leading by example* efektif diterapkan dalam mata kuliah *micro teaching*. Efektivitas dilihat dari peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan.

## **REFERENSI**

- Abdurrahman, Kilic. (2010). *Learner-Centered Micro Teaching in Teacher Education*. International Journal of Instruction 3(1).
- Aslihan, Saban. (2013). *Pre-Service Teachers' Opinions about The Micro-Teaching Method in Teaching Practise Classes*. The Turkish Online Journal of Educational Technology 12 (2).
- Benjamin E. Hermalin. (1997). *Toward an Economic Theory of Leadership: Leading by Example*. University of California at Berkeley.
- Hake, R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Indiana: Indiana University
- Fraenkel, J.R and Wallen, N.E. (1993). *How To Design And Evaluate Research in Education (second ed.)*. New York: McGraw-Hill Book Co.